



# Analisis Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017-2021

Rini Porwati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis: [porwatorini@gmail.com](mailto:porwatorini@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to determine the influence of CPO prices, inflation rates and the Rupiah exchange rate on share prices of companies in the palm oil plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The type of research used is quantitative research with the data source used is secondary data. The sample in this research was 12 oil palm plantation companies using a purposive sampling technique, namely a sampling technique that sets certain criteria. This research uses panel data regression with the selected model, namely the random effect model. The classical assumption tests used include normality tests and multicollinearity tests with t-statistic hypothesis tests, F-statistics and coefficient of determination. The partial research results show that CPO prices have a significant effect on stock prices, the inflation rate has a significant effect on stock prices and the rupiah exchange rate has a significant effect. Meanwhile, the research results simultaneously show that CPO prices, inflation rates and the rupiah exchange rate have a significant effect on stock prices.

**Keywords:** CPO Price, Inflation Rate, Rupiah Exchange Rate, and Stock Prices

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Sampel dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menetapkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *random effect model*. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas dengan uji hipotesis t-statistik, F-statistik dan koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa harga cpo berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa harga cpo, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Harga CPO, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Saham

## LATAR BELAKANG

Berbagai macam sumber daya alam yang tersedia di daratan dan lautan negara Indonesia dapat digolongkan menjadi berbagai sektor. Salah satu sub sektor yang memiliki potensi yang cukup besar adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,63 persen terhadap total PDB dan 26,50 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang menjadi andalan dan memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2020 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu 14,59 juta hektar menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Sebagian besar produksi minyak kelapa sawit Indonesia diekspor dan sisanya dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Berdasarkan data Index

Mundi, harga CPO dibanderol di level 1.522 US\$ per metric ton pada Februari 2022. Harga CPO mengalami kenaikan sebanyak 13,20 persen dari bulan sebelumnya dan melesat 58,94 persen secara tahunan. Sepanjang tahun 2021, harga CPO internasional naik sebesar 36,3 persen dibandingkan tahun 2020. Tingginya harga tersebut dikarenakan kurangnya pasokan ditengah meningkatnya permintaan dari berbagai negara di dunia akibat perekonomian mulai pulih dari Covid-19.

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia mulai awal kuartal II tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan *lockdown* di beberapa kota untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami inflasi dengan tingkat berada pada 1,32 persen dimana angka ini menjadi angka terendah pada tahun 2020 dan nilai tukar rupiah pun ikut mengalami depresiasi pada titik tertinggi sebesar Rp16.367. Inflasi yang terlalu rendah dapat menyebabkan sektor usaha lesu dan juga dapat mempengaruhi kestabilan nilai tukar mata uang. Inflasi yang terkontrol dan memiliki presentase yang tidak terlalu tinggi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pada akhirnya membawa manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekaligus juga dapat tercermin pada pasar modal yang ada di Indonesia.

Pasar Modal mempunyai peranan penting bagi perusahaan untuk memperoleh modal yang nantinya modal tersebut dapat digunakan untuk ekspansi bisnis maka dari itu perusahaan akan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan memperjualbelikan saham perusahaannya. Pergerakan harga saham pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti segala aksi yang dilakukan perusahaan, maupun kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, kebijakan yang diterapkan pemerintah serta penanaman modal dari pihak asing akan memiliki dampak pada naik turunnya harga saham.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Harga *Crude Palm Oil* (CPO)**

Harga komoditi CPO saat ini masih mengacu pada bursa komoditi di Rotterdam dan Malaysia. Pada dasarnya harga komoditi sering berfluktuasi karena ketergantungan pada faktor-faktor yang sulit dikuasai seperti perubahan musim, bencana alam dan lain-lain maka dari itu dengan kegiatan lindung-nilai menggunakan Kontrak Berjangka, para pelaku usaha

dapat mengurangi sekecil mungkin dampak yang diakibatkan dari gejolak harga tersebut. (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi, 2022)

### **Inflasi**

Suatu kondisi ekonomi yang ditandai dimana meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain meningkatnya jumlah konsumsi di masyarakat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, dan adanya ketidaklancaran distribusi barang. (Lintang et al. 2019)

### **Nilai Tukar Rupiah**

Indonesia merupakan negara yang memberlakukan sistem nilai tukar mengambang bebas dapat diartikan bahwa posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (khususnya dolar Amerika Serikat) ditentukan oleh mekanisme pasar. Konsekuensi yang terjadi akibat adanya fluktuasi nilai tukar, bagi perusahaan bergerak dibidang eksportir maupun importir menghadapi kekhawatiran akan kenaikan maupun penurunan nilai mata uang. Pergerakan nilai tukar sejalan dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan politik di dalam negeri. (Simorangkir & Suseno, 2004)

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Pada periode yang singkat harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif, sehingga akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan. (Sartono, 2014)

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menerapkan jenis penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik (Garaika & Darmanah, 2019). Dalam penelitian ini jumlah populasi ada 22 perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas pertimbangan tertentu maka sampel yang terpilih pada penelitian ini ada 12 perusahaan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Daftar Perusahaan yang dijadikan sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tgl Pencatatan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
3.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
4.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
5.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Jul 1996
6.	PALM	Provident Agro Tbk.	08 Okt 2012
7.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007
8.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011
9.	SMAR	Smart Tbk.	20 Nov 1992
10.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
11.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2009
12.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06 Mar 1990

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi seperti harga CPO yang telah dipublikasi di situs resmi Index Mundi ([www.indexmundi.com](http://www.indexmundi.com)), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) serta historis harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel, untuk memperoleh hasil yang terarah dan akurat peneliti menggunakan bantuan aplikasi Eviews versi 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model*

Model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Regresi *Random Effect Model***

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Ket.
C	5,936028	8,515162	0,0000	
X1	0,655665	7,292935	0,0000	H <sub>a</sub> Diterima
X2	0,024353	8,137438	0,0000	H <sub>a</sub> Diterima
X3	-2,364097	-9,358248	0,0000	H <sub>a</sub> Diterima
R-squared	: 0,308810			
F-statistic	: 106,6316			
Prob(F-statistic)	: 0,000000			

Sumber: hasil output EViews 12, data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* yang ditunjukkan pada tabel 2 diatas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel terikat (harga saham) dan variabel bebas (harga cpo, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah) sebagai berikut:

$$HS_{it} = 5,936028 + 0,655665 X1_{it} + 0,024353 X2_{it} - 2,364097 X3_{it}$$

Keterangan:

HS = Harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit

X1 = Harga CPO

X2 = Tingkat Inflasi

X3 = Nilai Tukar Rupiah

i = jumlah perusahaan kelapa sawit yaitu sebanyak 12 perusahaan

t = periode waktu penelitian yaitu tahun 2017-2021

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

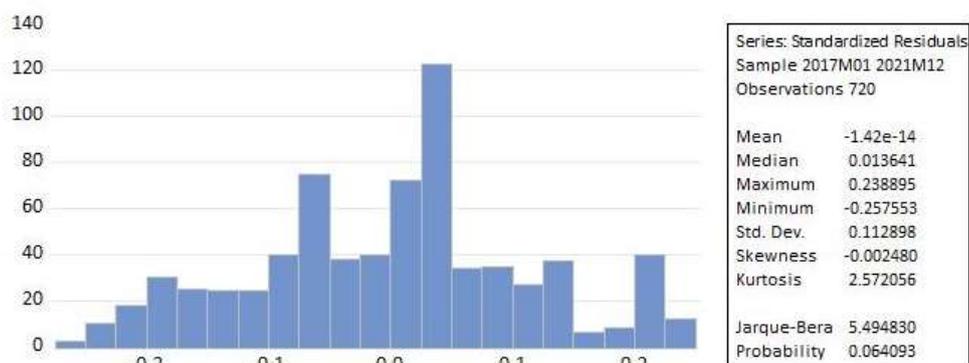
- a.) Nilai konstanta sebesar 5,936 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas (harga cpo, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah) bernilai 0, maka nilai harga saham perusahaan 5,936.
- b.) Nilai koefisien X1 sebesar 0,655 dan bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga cpo sebesar 1 satuan maka nilai harga saham akan naik sebesar 0,655.
- c.) Nilai koefisien X2 sebesar 0,024 dan bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1 satuan maka nilai harga saham akan naik sebesar 0,024.
- d.) Nilai koefisien X3 sebesar -2,364 dan bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 1 satuan maka nilai harga saham akan turun sebesar 2,364.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a.) Uji Normalitas

Pengujian terhadap kenormalan distribusi data, jika suatu residual model tidak terdistribusi normal maka uji-t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi.

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: hasil output EViews 12, data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 1 diatas, maka diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar  $0,064093 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau residual berdistribusi normal.

**b.) Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear diantara variabel bebas.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,683245	0,109019
X2	-0,683245	1,000000	-0,509558
X3	0,109019	-0,509558	1,000000

Sumber: hasil output EViews 12, data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0,8 (80%) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**c.) Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Pada penelitian ini menggunakan metode *Random Effect* yang mengandung GLS (*Generalized Least Square*) sehingga memberikan pembobotan pada variasi data yang digunakan, yaitu dengan kuadrat varians dari model. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa dengan metode GLS masalah heterokedastisitas sudah dapat diatasi maka uji heterokedastisitas tidak perlu dilakukan lagi.

**3. Uji Hipotesis**

**a.) Uji t-Statistik**

Uji-t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu).

**Tabel 4 Hasil Uji t-Statistik**

Variabel	t-Statistik	t-tabel	Prob.	Ket
X1	7,292935	0,5822	0,0000	$H_a$ diterima
X2	8,137438	0,5822	0,0000	$H_a$ diterima
X3	-9,358248	-0,5822	0,0000	$H_a$ diterima

Sumber: hasil output EViews 12, data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji-statistik yang ditunjukkan pada tabel 4 diatas diperoleh pada variabel X1 (harga cpo) nilai t-statistik sebesar  $7,2929 > 0,5822$  dari t-tabel dan

nilai prob  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel harga cpo berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (harga saham).

Pada variabel X2 (tingkat inflasi) diperoleh nilai t-statistik  $8,1374 > 0,5822$  dari t-tabel dan nilai prob  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (harga saham).

Sedangkan pada variabel X3 (nilai tukar rupiah) diperoleh nilai t-statistik  $-9,3582 < -0,5822$  dari t-tabel dan nilai prob  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (harga saham).

#### b.) Uji F-Statistik

Uji F-statistik adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan (simultan).

**Tabel 5 Uji F-statistik**

F-statistik	F-tabel	Prob. F-statistik	Keterangan
106,6316	4,07	0,000000	$H_a$ diterima

Sumber: hasil output EViews 12, data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil Uji F-statistik yang ditunjukkan pada tabel 5 diatas diperoleh nilai F-statistik sebesar  $106,63 > 4,07$  dari F-tabel dan nilai prob F-statistik  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel harga cpo, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (harga saham).

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran adjusted  $R^2$  untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi.

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**

R-square	Adjusted R-square
0,308810	0,3059914

Sumber: hasil output EViews 12, data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,308810 setara dengan nilai *Adjusted R-square* yaitu sebesar 0,3059914. Hal ini menunjukkan

bahwa variasi variabel terikat yaitu harga saham secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu harga cpo, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

## **Pembahasan dan Interpretasi**

### **1. Pengaruh Harga CPO terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit**

Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar dengan kontribusi sekitar 58% dari total produksi CPO dunia hal ini dapat menjadi kesempatan bagi perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit untuk dapat meningkatkan total ekspor CPO ke negara lain yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai t-statistik sebesar  $7,2929 > 0,5822$  dari t-tabel dengan nilai prob  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa harga cpo berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit.

Hasil pada uji-t variabel harga cpo memiliki nilai t-statistik positif. Sejalan dengan harga jual cpo di pasar komoditas akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Sehingga dapat diartikan apabila harga cpo dunia mengalami kenaikan berdampak positif pada harga saham perusahaan yang akan ikut naik. Perusahaan yang dapat mencetak keuntungan akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan.

### **2. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai t-statistik sebesar  $8,1374 > 0,5822$  dari t-tabel dengan nilai prob  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit.

Hasil pada uji-t variabel inflasi memiliki nilai t-statistik positif. Inflasi merupakan faktor makro ekonomi yang dapat memberikan keuntungan sekaligus kerugian pada suatu perusahaan. Kenaikan harga barang/jasa secara umum akan menyebabkan berkurangnya konsumsi masyarakat, hal ini disebabkan karena pendapatan riil masyarakat turun sehingga masyarakat lebih memilih untuk menabung daripada membelanjakan uang mereka. Tingkat inflasi yang tidak stabil juga dapat menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha, tetapi bagi perusahaan tertentu ada yang diuntungkan dari kenaikan harga penjualan

produknya yang menyebabkan pendapatan perusahaan menjadi lebih besar sehingga berdampak pada harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

### **3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit**

Perubahan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (pendapatan) perusahaan di masa depan yang didenominasi oleh mata uang luar negeri serta dapat mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh fluktuasi mata uang yang dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai nilai t-statistik  $-9,3582 < -0,5822$  dari t-tabel dengan nilai prob  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit.

Hasil pada uji-t variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai t-statistik negatif. Hal ini sejalan dengan pendekatan *portofolio balance* mengasumsikan bahwa hubungan antara nilai tukar dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit lebih banyak melakukan kegiatan ekspor yang transaksinya menggunakan nilai mata uang asing artinya apabila nilai mata uang asing terdepresiasi maka harga saham akan turun. Hal ini dikarenakan tingginya harga mata uang dalam negeri berdampak negatif pada pendapatan yang diperoleh perusahaan, perdagangan di bursa efek akan cenderung memilih perusahaan yang diuntungkan dari kenaikan nilai tukar rupiah dan sebagian investor akan beralih berinvestasi di pasar uang.

### **4. Pengaruh Harga CPO, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil uji-F, diperoleh nilai F-statistik sebesar  $106,63 > 4,07$  dari F-tabel dan nilai prob F-statistik  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga cpo, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit.

Variabel pada penelitian ini yaitu harga cpo, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah merupakan faktor eksternal yang tergolong dalam ekonomi makro. Ekonomi makro mempelajari bagaimana ekonomi agregat berperilaku. (Asnah & Dyanasari, 2021) Berbagai faktor makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, perubahan nilai

tukar rupiah, kebijakan yang diterapkan pemerintah, harga komoditas internasional dan lain sebagainya memberikan dampak yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang terlihat dan tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang nantinya juga dapat berimbas pada pergerakan harga saham perusahaan. (Ali, Sari, & Putri, 2019)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa harga cpo secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan sub sektor kelapa sawit didapat koefisien t-statistik positif memiliki arti bahwa apabila harga cpo dunia mengalami kenaikan maka harga saham perusahaan akan ikut naik. Pada variabel tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan sub sektor kelapa sawit didapat koefisien t-statistik positif memiliki arti bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan maka harga saham perusahaan akan ikut naik, hal ini tidak terjadi disetiap perusahaan melainkan pada perusahaan tertentu ada yang diuntungkan dari kenaikan harga penjualan produknya yang menyebabkan pendapatan perusahaan menjadi lebih besar sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

Hasil pengujian secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan sub sektor kelapa sawit didapat koefisien t-statistik negatif memiliki arti bahwa apabila nilai mata uang asing terapresiasi maka harga saham akan turun sedangkan pada hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel harga cpo, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan sub sektor kelapa sawit.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Artikel Jurnal**

- Agustina, I., Herdiyana and Simamora, P. 2019. Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019., pp. 1–15.
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05, 90–113.

Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2791–2800.

### **Buku Teks**

Asnah, & Dyanasari. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish.

Garaika, & Darmanah. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN*. Lampung: CV. HIRA TECH. Retrieved from [www.hira-tech.com](http://www.hira-tech.com)

Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFÉ.

### **Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan**

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. (2022, September). Komoditi Kuning Kemerahan Yang Meletupkan Harapan. *Bulletin Bappebti*, 1–17.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta.

Simorangkir, I., & Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*.